

## Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital untuk Meningkatkan Pencatatan Transaksi pada UMKM Apotek Wawai Farma dengan Menggunakan Aplikasi G-Pos

Jhon Eferedy<sup>1)</sup>, Aditya Putra Pratama<sup>2)</sup>, Nur Alif Khairila Al Ahmad Adha<sup>3)</sup>, Rosa Indah Bakti<sup>4)</sup>, Diva Cahya Kamila<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati, Infonesia  
e-mail: [jhon@malahayati.ac.id](mailto:jhon@malahayati.ac.id)<sup>1</sup>, [adityaputraone02@gmail.com](mailto:adityaputraone02@gmail.com)<sup>2</sup>, [rosaindahbakti@gmail.com](mailto:rosaindahbakti@gmail.com)<sup>3</sup>, [divacahya930@gmail.com](mailto:divacahya930@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan pada UMKM Apotek Wawai Farma melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi digital G-POS. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, pengendalian arus kas yang belum optimal, keterbatasan laporan keuangan, serta rendahnya pemahaman terhadap teknologi akuntansi digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada pemilik dan staf apotek dalam penggunaan aplikasi G-POS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi digital mitra, yang ditandai dengan kemampuan mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan persediaan secara real-time dan terstruktur. Penerapan aplikasi G-POS mampu mengurangi kesalahan input hingga sekitar 80%, mempercepat proses rekapitulasi transaksi harian, serta menghasilkan laporan keuangan otomatis berupa laporan laba rugi, arus kas, dan neraca sederhana. Selain itu, mitra menjadi lebih mampu memantau kondisi keuangan dan menggunakan laporan digital sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan aplikasi akuntansi digital yang disertai pelatihan dan pendampingan efektif dalam mendorong transformasi digital serta meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan UMKM di sektor kesehatan.

**Kata kunci:** Akuntansi digital; G-POS; UMKM apotek; Pencatatan transaksi; Pengabdian kepada masyarakat

**Abstract:** This community service program aimed to improve the quality of transaction recording and financial management of MSMEs at Wawai Farma Pharmacy through the implementation of the G-POS digital accounting application. The main problems faced by the partner included manual transaction recording, suboptimal cash flow control, incomplete financial reports, and limited understanding of digital accounting technology. The program was conducted through counseling, training, and direct assistance to support the implementation of the G-POS application in daily business operations. The results showed a significant improvement in the partner's digital competence, indicated by the ability to record sales, purchases, and inventory transactions in a structured and real-time manner. The use of G-POS reduced data input errors by approximately 80%, shortened daily transaction recapitulation time, and automatically generated financial reports, including income statements, cash flow reports, and simple balance sheets. Furthermore, the partner demonstrated improved capability in monitoring financial performance and utilizing digital financial reports as a basis for business decision-making. Overall, this program confirms that the adoption of digital accounting applications supported by training and mentoring effectively promotes digital transformation, enhances financial transparency, and strengthens the professionalism and sustainability of MSMEs in the healthcare sector.

**Keywords:** Digital accounting; G-POS; Pharmacy MSMEs; Transaction recording; Community service

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan, UMKM juga hadir pada sektor-sektor vital, salah satunya sektor kesehatan melalui unit usaha apotek. Apotek tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai penyedia layanan kesehatan dasar yang berperan penting dalam menjamin ketersediaan obat dan pelayanan farmasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan dan profesionalisme pengelolaan apotek menjadi aspek krusial yang berdampak langsung pada kualitas layanan kesehatan publik.

Namun demikian, banyak UMKM apotek masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Praktik pencatatan manual yang belum terstruktur menyebabkan data keuangan sulit ditelusuri, rawan kesalahan, serta tidak mampu menyajikan informasi secara real-time. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pengendalian arus kas dan keterbatasan pemilik usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang berbasis data. Selain itu, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM apotek.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, transformasi manajemen usaha melalui digitalisasi menjadi solusi strategis bagi UMKM, termasuk apotek. Digitalisasi manajemen dan penerapan sistem Point of Sale (POS) berbasis digital, seperti G-POS, memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih akurat dan terintegrasi. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat profesionalisme layanan serta memperluas jangkauan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi digital (Masula & Winarno, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital pada UMKM mampu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan melalui otomatisasi proses, penyajian data secara *real-time*, serta penghematan biaya operasional, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi (Ulfha et al., 2025). Lebih lanjut, akuntansi digital dipandang bukan sekadar alat teknis, melainkan sebagai transformasi fundamental yang membentuk pondasi organisasi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika bisnis modern (Aryanto & Farida, 2022). Pendampingan digitalisasi UMKM juga terbukti memberikan manfaat ganda, baik secara internal melalui peningkatan efisiensi dan pengelolaan data, maupun secara eksternal melalui peningkatan daya saing pasar, profesionalisme layanan, dan keberlanjutan usaha jangka panjang (Putra & others, 2021).

Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada UMKM Apotek Wawai Farma yang masih menghadapi permasalahan dalam pencatatan keuangan, pengendalian arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sederhana. Apotek Wawai Farma dipilih sebagai mitra karena mewakili permasalahan umum UMKM apotek, sekaligus memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui penerapan sistem akuntansi digital. Implementasi dan pendampingan penggunaan aplikasi G-POS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, transparansi keuangan, serta efektivitas pengelolaan usaha.

Lebih lanjut, pengalaman Apotek Wawai Farma dalam mengadopsi sistem akuntansi digital diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh UMKM lain, khususnya di sektor farmasi maupun ritel. Dengan dokumentasi dan evaluasi yang sistematis, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas manajemen usaha mitra, tetapi juga mendukung penguatan UMKM berbasis digital sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi lokal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengabdian kepada masyarakat (*community service-based research*) yang bertujuan untuk menggambarkan

proses dan dampak penerapan aplikasi akuntansi digital G-POS dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi pada UMKM Apotek Wawai Farma. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap perubahan perilaku, keterampilan, dan sistem pengelolaan keuangan mitra sebelum dan sesudah intervensi.

Subjek penelitian adalah UMKM Apotek Wawai Farma yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Objek penelitian meliputi sistem pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman mitra terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan langsung. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pencatatan keuangan mitra. Wawancara dilakukan kepada pemilik dan staf apotek untuk menggali permasalahan, kebutuhan, serta respons terhadap penerapan aplikasi G-POS. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan, laporan keuangan, dan hasil implementasi aplikasi. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung penggunaan G-POS dalam pencatatan transaksi penjualan, pembelian, dan persediaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi G-POS, meliputi kerapian pencatatan, efisiensi waktu, tingkat kesalahan input, dan kualitas laporan keuangan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas penerapan aplikasi akuntansi digital dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan profesionalisme UMKM apotek.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Apotek Wawai Farma Bandar Lampung menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi digital G-POS. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sistem pencatatan keuangan mitra masih dilakukan secara manual, tidak terstruktur, dan terbatas pada pencatatan penjualan serta pembelian sederhana. Kondisi tersebut menyulitkan pemilik usaha dalam memantau arus kas, menyusun laporan keuangan, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat.

Setelah dilakukan rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan pada kompetensi digital mitra apotek. Mitra mampu mengoperasikan aplikasi G-POS secara mandiri untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, serta pengelolaan stok obat. Pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem digital yang lebih rapi, cepat, dan mudah ditelusuri. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa tingkat kesalahan input data menurun secara signifikan, dengan estimasi penurunan kesalahan hingga sekitar 80% dibandingkan metode pencatatan manual sebelumnya.

Penerapan aplikasi G-POS juga menghasilkan perbaikan pada kualitas laporan keuangan. Sistem secara otomatis menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca sederhana, dan laporan arus kas. Ketersediaan laporan keuangan ini membantu pemilik apotek dalam memantau kinerja keuangan usaha secara harian dan bulanan, yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara optimal. Dengan adanya laporan yang tersusun secara sistematis, mitra memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha, termasuk posisi kas dan kebutuhan modal kerja.

Dari sisi efisiensi operasional, penerapan aplikasi akuntansi digital berdampak pada penghematan waktu dan biaya. Proses rekapitulasi transaksi harian yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar dua jam dapat dipersingkat menjadi sekitar dua puluh menit setelah menggunakan G-POS. Efisiensi waktu ini memungkinkan mitra untuk lebih fokus pada pelayanan konsumen dan pengelolaan usaha secara strategis, sehingga meningkatkan produktivitas operasional apotek.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen mitra apotek dalam memanfaatkan teknologi digital secara berkelanjutan. Mitra tidak hanya

mampu melakukan input data transaksi secara mandiri, tetapi juga mulai menjadikan laporan keuangan digital sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, seperti perencanaan pembelian stok dan pengendalian biaya operasional. Perubahan ini menandai pergeseran pola pengelolaan usaha dari pendekatan konvensional menuju manajemen yang lebih profesional dan berbasis data.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi digital G-POS mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kerapian pengelolaan keuangan mitra UMKM apotek. Dampak positif tersebut menjadi fondasi penting dalam memperkuat pengendalian arus kas, meningkatkan profesionalisme usaha, serta mendukung keberlanjutan Apotek Wawai Farma. Keberhasilan implementasi ini juga berpotensi menjadi contoh penerapan akuntansi digital bagi UMKM lain, khususnya di sektor farmasi dan ritel di wilayah sekitar.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Apotek Wawai Farma menunjukkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi digital G-POS mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM apotek. Peningkatan kompetensi digital mitra, khususnya dalam mengoperasikan aplikasi G-POS secara mandiri, mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah efektif dalam mengatasi keterbatasan literasi digital yang sebelumnya menjadi hambatan utama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gumelar (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi digital secara bertahap dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi.

Perbaikan kualitas pencatatan transaksi yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan input hingga sekitar 80% menunjukkan bahwa otomatisasi pencatatan melalui aplikasi G-POS mampu meminimalkan kesalahan human error yang umum terjadi pada sistem manual. Hasil ini mendukung temuan Siregar et al. (2025) yang menyebutkan bahwa akuntansi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi data dan ketepatan waktu pencatatan transaksi. Pencatatan yang lebih rapi, terstruktur, dan mudah ditelusuri juga memperkuat fungsi akuntansi sebagai sumber informasi yang andal bagi pemilik usaha dalam memantau aktivitas keuangan harian.

Selain itu, ketersediaan laporan keuangan otomatis seperti laporan laba rugi, neraca sederhana, dan arus kas memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mitra apotek. Laporan keuangan yang dihasilkan secara *real-time* memungkinkan pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan secara lebih komprehensif dan menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini sejalan dengan S. & others (2022) yang menegaskan bahwa akuntansi digital mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi sederhana seperti SAK EMKM serta meningkatkan transparansi keuangan UMKM. Dengan laporan yang tersusun secara sistematis, mitra memiliki peluang lebih besar untuk merencanakan pengembangan usaha dan mengakses pembiayaan formal di masa mendatang.

Dari aspek efisiensi operasional, pemangkasan waktu rekapitulasi transaksi harian dari sekitar dua jam menjadi dua puluh menit menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan produktivitas kerja. Efisiensi waktu ini memberikan ruang bagi pemilik dan pengelola apotek untuk lebih fokus pada pelayanan konsumen dan strategi pengembangan usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lathifah & others (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dapat mengurangi beban administratif dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara keseluruhan.

Lebih lanjut, perubahan perilaku mitra yang mulai menjadikan laporan keuangan digital sebagai dasar pengambilan keputusan menunjukkan adanya transformasi manajerial dari pendekatan konvensional menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berbasis data. Hal ini menegaskan pandangan Suryanto (2024) bahwa akuntansi digital bukan hanya alat teknis, melainkan sarana transformasi UMKM menuju sistem pengelolaan yang adaptif dan

berkelanjutan. Komitmen mitra untuk terus menggunakan aplikasi G-POS juga menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek, tetapi berpotensi menciptakan keberlanjutan implementasi teknologi digital.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi digital G-POS melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan mampu menjawab permasalahan utama UMKM apotek, khususnya terkait pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan penyusunan laporan keuangan. Keberhasilan kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya digitalisasi akuntansi bagi UMKM, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa model penerapan yang dapat direplikasi oleh UMKM lain, terutama di sektor farmasi dan ritel.

#### 4. KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital G-POS pada UMKM Apotek Wawai Farma terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pemilik dan staf apotek mampu memahami dan menerapkan sistem pencatatan transaksi secara digital yang lebih efisien, akurat, dan transparan dibandingkan metode manual sebelumnya. Aplikasi G-POS membantu dalam meningkatkan efisiensi waktu pencatatan transaksi harian serta meminimalkan kesalahan input data. menghasilkan laporan keuangan otomatis seperti laporan laba rugi, arus kas, dan stok barang, sehingga mempermudah pengambilan keputusan bisnis. meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, karena seluruh data transaksi tersimpan dengan rapi dan mudah diakses kapan pun. mendorong transformasi digital UMKM, menjadikan Apotek Wawai Farma lebih siap menghadapi tantangan bisnis di era digital. Secara keseluruhan, penerapan aplikasi G-POS memberikan peningkatan signifikan terhadap kualitas, kecepatan, dan keandalan sistem pencatatan keuangan, sekaligus menjadi contoh nyata penerapan teknologi digital dalam penguatan daya saing UMKM di sektor kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin et al., A. (2022). Tantangan Digitalisasi Akuntansi UMKM. *Jurnal Aktiva*.
- Aryanto, & Farida, I. (2022). Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital Pada UMKM: Intervensi Pemerintah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 305–318.
- Gumelar, T. M. (2025). *Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital bagi UMKM*. Syntax Literate.
- Hartono, H. R. P. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Digital. *Jerkin Journal*.
- Hayati, N. (2025). *Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM*. JSEBA Nuris.
- Lathifah, D., & others. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM*. Proceeding KNPPM UGM.
- Mashuri, & Ermaya. (2021). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus Dilakukan pada UMKM. *Jurnal Aktiva*.
- Masula, F., & Winarno, A. (2025). Implementasi Digital Marketing dan Digitalisasi Manajemen pada Apotek. *Jurnal Penelitian Ilmu Teknik Dan Informatika (JURPIKAT)*, Politeknik Kebumen.
- Mulyani et al, M. (2024). *Perkembangan Akuntansi Digital*.
- Pratiwi, & Santoso. (2023). *Teknologi Akuntansi Digital*.
- Putra, A. P., & others. (2021). Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal MBIC (Universitas Tanjungpura)*.
- S., R., & others. (2022). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital. *Jurnal ITScience*.
- Siregar et al, S. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi UMKM. *Jurnal Sisfokomtek*.
- Suryanto. (2024). From Manual To Digital: The Evolution Of SME Accounting. *Journal YRPIPKU*.
- Ulfha, S. M., Arifiani, R., Mursidah, M., Hanum, K., & Yunianingsih, Y. (2025). Analisis Implementasi

Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM Indonesian. *Journal of Economic and Business*, 3(2), 22-33.  
Wahyudi, A. (2024). Adopsi Teknologi Akuntansi Digital pada UMKM. *Jurnal JIEM*.

Lampiran



